

**UPAYA PIMPINAN DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA KERJA
BERBASIS RELIGIUS DI MI TAMRINUSSIBYAN ALHIKMAH 1
BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
UMI JAMILAH
NIM. 1223303092

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**UPAYA PIMPINAN DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA KERJA
BERBASIS RELIGIUS DI MI TAMRINUSSIBYAN ALHIKMAH 1 BENDA
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Umi Jamilah
Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, sebuah lembaga pendidikan yang dalam rangka mengaktualisasikan budaya kerja sebagai ukuran sistem nilai dalam bekerja, yang pimpinan ciptakan di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda melalui penanaman dalam sikap mental karyawan yang meliputi pemahaman dan pelaksanaan pada sikap sehari-hari, keberhasilan madrasah tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Temuan penelitian ini meliputi: upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius, budaya kerja dalam meningkatkan mutu sekolah secara kultural, hal ini mengacu pada visi lembaga pendidikan, membangun generas ikhiraummah yang dipengaruhi oleh cita-cita internal MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda dan tuntutan eksternal, maka dibentuklah budayakerjaberbasisreligius yang meliputi Usaha (berusaha), pencapaian visi dan misi, disiplin serta keteladanan. Hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk membangun budaya iqra' dan pengembangan budaya akhlakulkarimah. Dalam pengembangan budaya tersebut, identitas sebagai sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai simbol untuk melengkapi nama sekolah, tetapi budaya kerja berbasis religi inimenjadi spirit utama yang menjadipemompa stamina para pengelola lembaga untuk mewujudkan visi misi. Selanjutnya, kepemimpinan kepala madrasah secara umum dapat diketahui dari adanya upaya pelibatan semua warga sekolah dalam proses pengambilankeputusandandalam proses pelaksanaan dan pengevaluasiannya. Keterlibatan tersebut mampu menumbuhkan semangat dan rasa memiliki sehingga setiap warga sekolah berupaya untuk menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk menggerakkan semangat semua warga sekolah dalam menjalankan budaya kerja yang positif.

Kata Kunci : **Kepemimpinan, Budaya Kerja Berbasis Religius, MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda**

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi operasional..... | 7 |
| C. Rumusan masalah | 9 |
| D. Tujuan dan manfaat | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepemimpinan..... | 15 |
| 1. Pengertian kepemimpinan | 15 |
| 2. Fungsi-fungsi kepemimpinan | 22 |
| 3. Tipe kepemimpinan | 24 |
| B. Budaya kerja Berbasis Religius | 26 |
| 1. Pengertian budaya kerja | 26 |

| | |
|---|----|
| 2. Unsur-unsur budaya kerja | 28 |
| 3. Budaya kerja berbasis religius | 30 |
| 4. Langkah-langkah menciptakan budaya kerja berbasis religius..... | 35 |
| C. Kepemimpinan dan pembentukan budaya kerja berbasis religius.. | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 49 |
| B. Lokasi Penelitian | 50 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| E. Teknik Analisis Data | 57 |
| BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum MI Tamrinussibyan 1 Benda..... | 59 |
| B. Penyajian Data..... | 64 |
| 1. Bentuk Budaya Kerja Berbasis Religius | 65 |
| 2. Keterlibatan Secara Struktural Budaya Kerja Berbasis Religius..... | 76 |
| 3. Tujuan Pembentukan Budaya Kerja Berbasis Religius | 78 |
| 4. Manfaat Pembentukan Budaya Kerja Berbasis Religius | 78 |
| 5. Realitas Hasil Pengembangan Budaya Kerja Berbasis Religius..... | 80 |
| C. Analisis Data..... | 82 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pencitraan yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu dari tahun ke tahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli pendidikan demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat.

Jika disebutkan kata pendidikan maka sekolah menjadi lembaga yang identik dengan kata pendidikan itu sendiri, mengingat sejauh ini sekolah merupakan organisasi atau (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya dapat terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di madrasah, dipengaruhi oleh pola atau gaya kepemimpinan yang ada di dalamnya. Diharapkan dengan adanya budaya kerja yang baik, maka kualitas suatu bangsa akan menjadi kenyataan sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyatu di dalamnya berbagai unsur anggota sehingga ia membutuhkan konsep organisasi yang jelas dan terarah, hal demikian mengingat pada setiap lembaga pendidikan terdapat sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan segala aktifitas ataupun

tugas demi tercapainya tujuan yang diharapkan bersama-sama pula, mulai dari karyawan, siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Menyangkut siapa yang memegang peranan penting di sekolah, Rohmat dalam bukunya menyebutkan bahwa kepala sekolahlah sebagai jabatan tertinggi dan memegang peran sebagai manajer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personil, fasilitas, keuangan, ketata usahaan sekolah, pemelihara tata tertib serta hubungan sekolah maupun pihak luar yaitu masyarakat (Rohmat, 2008: 14)¹. Dipihak lain kepala sekolah sebagai manajer menjelaskan proses-proses administratif, yaitu melaksanakan tugas-tugas dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan operasi sekolah, mengontrol dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan perintah-perintah, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja para guru dan semangat belajar pada murid.

Salah satu yang berpengaruh terhadap manajemen lembaga pendidikan Islam adalah adanya budaya kerja dalam organisasi. Budaya kerja sudah lama dikenal oleh umat manusia, tetapi belum disadari bahwa suatu keberhasilan kerja berkar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Budaya kerja merupakan pandangan hidup yang menjadi nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan dalam pekerjaan dan profesionalisme. Dengan demikian, budaya kerja menggambarkan hal-hal berikut :

¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (STAIN Pres: Purwokerto, 2010).hlm 14

1. Kualitas manusia berkaitan dengan identitas bangsa yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan
2. Falsafah bangsa yang membangun prestasi kerja
3. Perilaku kerja yang tercermin pada sikap disiplin, kerja keras, ulet, produktif, tanggung jawab, motivasi, manfaat, kreatif, konsekuen, konsisten, responsif, mandiri dan penuh tanggung jawab.²

Kepemimpinan di sekolah tidak lain untuk mencapai tugas pokok sekolah itu sendiri. Tugas pokok sekolah adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai pendidikan yang mutu pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut, tergantung pada guru di sekolah, yang merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pimpinan dituntut untuk mampu menumbuhkan kesadaran kepada guru tentang tugasnya, bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing. Oleh karena itu, guru perlu terus dibimbing dan dimotivasi untuk dapat secara berkesinambungan mengarahkan pembelajaran pada pemberdayaan peserta didik.

Dalam hal ininterceptanya pendidikan yang berkualitas itu, tidak lepas dari seorang guru yang profesional dan handal dalam bidangnya. Islam sangat memperhatikan peran penting guru dalam mengelola pendidikan Islam. Tidak diragukan lagi, peran strategis mereka dalam upaya menciptakan generasi Qur'ani (pandangan dan perilaku berbasis nilai Qur'an), berkarakter, dan berkualitas. Ketersediaan guru profesional sangat menentukan generasi yang diharapkan tampil

² Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 103-104

dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Cita ideal ini perlu diwujudkan sebagai upayamembangun kekuatan budaya Islami dengan mengamalkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamain.

Sehubungan dengan hal tersebut, budaya kerja berbasis religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, apalagi pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Budaya religius sekolah/madrasah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).³ Dengan budaya religius ditekankan dilembaga pendidikan/madrasah secara langsung akan meningkatkan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik dan meningkatnya kemampuan atau kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Apa bila budaya religius sudah ditanamkan pada tiap diri pendidik dalam menjalankan suatu proses pembelajaran pun budaya itu tidak akan bisa hilang dan lepas yang namanya budaya adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan. Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna. Apabila agama Islam menjadi *frame* bagi dasar pendidikan Islam, maka tindakan kependidikan dianggap suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 26 November 2015 di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda, diperoleh informasi dari kepala Madrasah

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 43

⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 73-94

bahwa MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda merupakan lembaga pendidikan umum untuk anak tingkat SD/MI. MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda mengutamakan kualitas pendidikan serta kualitas pendidik. MI tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berprestasi dan mampu bersaing dengan lembaga umum setara lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah prestasi siswa yang selalu meningkat setiap tahunnya, dan selalu menghasilkan kelulusan siswa dan mampu bersaing di lembaga pendidikan tingkat selanjutnya. Oleh karena itu setiap tahunnya masyarakat semakin berminat untuk menyekolahkan anaknya di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda. MI tersebut didirikan karena lembaga pendidikannya dianggap sudah mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas yang tidak kalah dengan lembaga umum lainnya. Untuk mewujudkan semua itu, diperlukan suatu usaha keras kepala sekolah dalam penyusunan strategi manajemen agar terciptanya budaya kerja yang nantinya berdampak pada meningkatnya profesionalitas guru. Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi dan memperoleh predikat baik dalam standar kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, tidak hanya ketiga standar diatas yang harus dimiliki seorang guru, tetapi juga harus dibekali dengan budaya religius. Guru sebagai staf pendidikan diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif yang unggul saja, tetapi kemampuan afektifnya baik, agar penerapannya sebagai staf pendidik terhadap peserta didik baik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Adapun pengamatan yang penulis lakukan, kegiatan yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu perencanaan budaya kerja berbasis religius berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah dan kebutuhan Untuk meningkatkan motivasi karyawan,

kepala sekolah biasanya mendatangkan narasumber atau dari pengawas. Selain itu juga kepala sekolah memberikan *reward* (penghargaan) kepada karyawan yang berprestasi di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda.

Sebagaimana hasil observasi pendahuluan pada tanggal dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2016 di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk menggerakkan semangat semua warga sekolah dalam menjalankan budaya kerja yang positif. Apabila kepala sekolah datang pagi ke sekolah, maka selanjutnya karyawan dan guru akan merasa malu jika datang lebih siang dibandingkan dengan kepala sekolah, kemudian semangat guru dan karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing terlihat ketika mereka tidak menyerah dan tidak merasa malas malasan untuk bekerja.

Selain itu dikatakan oleh Ibu Anisa selaku guru di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda bahwa budaya kerja yang diterapkan yaitu budaya disiplin, kerja keras, semangat kerja, motivasi diri, sikap yang baik, bertanggung jawab, Karena tingkat keberhasilan siswa dalam prestasinya itu tergantung bagaimana kemampuan dan kerja keras yang dimiliki oleh guru. Dalam rangka mengaktualisasikan budaya kerja sebagai ukuran sistem nilai dalam bekerja, yang pimpinan ciptakan adalah penanaman dalam sikap mental karyawan yang meliputi pemahaman dan pelaksanaan dalam sikap sehari-hari. keberhasilan madrasah tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 01 Benda.

B. Definisi Operasional

1. Upaya Pimpinan

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).

Dari pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan suatu maksud yakni suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang sangat berpengaruh dalam memimpin suatu lembaga pendidikan islam. Kepala madrasah juga bisa diartikan sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan islam atau madrasah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dengan demikian yang dimaksud upaya pimpinan dalam skripsi ini adalah usaha atau proses pemimpin (kepala madrasah) dalam mempengaruhi, mengkoordinir, memberi motivasi, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan.

2. Budaya kerja berbasis religius

Suatu keberhasilan kerja berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma, dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi

kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya. Oleh karena budaya dikaitkan dengan kualitas kerja, dinamakan budaya kerja.⁵

Budaya kerja adalah pola kebiasaan yang didasarkan cara pandang atau cara seseorang memberikan makna terhadap kerja yang mewarna suasana hati dan keyakinan yang kuat atas nilai-nilai yang diyakininya, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkannya dalam bentuk prestasi kerja.⁶

Religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.⁷

Dengan demikian yang dimaksud budaya kerja berbasis religius adalah budaya kerja yang mengandung nilai-nilai agama karena selalu mendahulukan pembinaan terhadap akhlakul karimah, sejak tahap awal perlu dimantapkan sebagai tujuan utama dari lembaga pendidikan. Budaya kerja akan tereksresi dalam perilaku yang substansinya adalah substansi agamawi. Maka perilaku kerja dapat dilembutkan melalui budaya jujur, sabar, disiplin, teladan, tidak mudah iri dan terpancing untuk melakukan hal-hal yang dimurkai agama..

3. MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda kec. Sirampog

MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda adalah salah satu sekolah tingkat dasar swasta yang berda di desa di bawah naungan yayasan Kementerian Agama di desa Benda kec. Sirampog Kabupaten Brebes.

⁵ Syaefullah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 103-104

⁶ Arwildayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 38

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam...*, hlm 43

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul “Upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius” di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda kec. Sirampog” adalah suatu penelitian tentang upaya atau usaha pimpinan dalam menciptakan budaya kerja yang mengandung nilai-nilai agama atau di sebut budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan tentang upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda kec. Sirampog kab. Brebes.
- b. Untuk mengetahui budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda kec. Sirampog kab. Brebes.
- c. Menggambarkan hasil upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Memperoleh kesimpulan keilmuan yang berkaitan dengan upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius
- 2) Sebagai bahan empirik kontekstual bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan budaya kerja.
- 3) Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius.

b. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk :

Secara praktek, kajian empirik ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang kepemimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengelola madrasah guna menemukan kekurangan dan kelemahan dalam penciptaan budaya kerja berbasis religius.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa buku dan judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka :

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan

sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya.⁸

Budaya kerja merupakan pandangan hidup yang menjadi nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan dalam pekerjaan dan profesionalisme. Budaya kerja organisasi meliputi manajemen pengembangan, perencanaan, produksi, dan pelayanan produk yang berkualitas, ekonomis dan memuaskan.⁹

Selain dalam buku, penelitian yang serupa juga penulis temukan dalam karya tulis yang berbentuk skripsi yang ditulis saudara Dewi Wulan Astutik (2015) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP ISLAM TA’ALUMUL HUDA BUMIAYU” skripsi ini menitik beratkan pada bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Ta’alumul Huda Bumiayu? hasil dari skripsi ini, bahwa kepala sekolah di SMP Islam Ta’alumul Huda Bumiayu telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pemimpin yang meliputi beberapa tugasnya seperti yang telah disebutkan diatas yaitu dengan baik dapat mempengaruhi anggota sekolah, menggerakkan anggota sekolah, mengambil keputusan, memecahkan masalah, membimbing anggota sekolah, dan memotivasi anggota sekolah sudah efektif.

Sebagaimana juga dalam Skripsi milik saudara Laili Rahmawati (2015) dengan judul “Penanaman Budaya Religius di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja

⁸ Syaefullah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 103-104

⁹ *Ibid.*, hlm. 103-104

Banyumas” dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pelaksanaan penanaman budaya religius di sekolah dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas.? Hasil dari skripsi tersebut yaitu, pelaksanaan penanaman budaya religius di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja diawali dengan adanya kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai religius yang dianut dan sudah menjadi budaya di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja, adapun wujud budaya religius tersebut yaitu senyum, salam, sapa (ss), sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, BTAQ (Baca Tulis Al-Quran), membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran dan juga setelah pelajaran, muroja’ah hafalan surat pendek, do’a-do’a harian dan hadits hadits nabi, infak Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren ramadhan. Kegiatan tersebut ditanamkan pada siswa di SD Islam Terpadu Annida Sokarajua dengan melalui beberapa metode antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembudayaan, *reward* dan *punishment* dan nasihat.

Kemudian dalam karya tulis lainnya dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh saudari Kristina (2013) yang berjudul “peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di SD Negeri 1 Dagan Kecamatan Bobotsari Kab, Purbalingga. Dalam skripsi ini, membahas kepada bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di SD Negeri 1 Dagan kecamatan Bobotsari kab, Purbalingga? Hasil dari skripsi tersebut yaitu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan salah satu dari prinsip sebagai berikut : para guru akan bekerja lebih giat apa bila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan. Kemudian yang mana SD Negeri 1Dagan sudah melaksanakan kriteria : mampu

memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif, menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dan efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada fokus dan pembahasan pada upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussinyan Alhikmah 1 Benda.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian. Agar isi yang terkandung dalam skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca, gambaran penulisan skripsi ini tersusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi atau hal formalitas yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Secara garis besar pada bagian ini adalah bagian yang paling inti dan bagian ini saling berkaitan antara satu dengan bab yang lain, adapun pada bagian ini terdapat lima bab. Dari kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang landasan teori yang akan membahas tentang kepemimpinan, budaya kerja berbasis religius, upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius.

Bab III berisikan tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang gambaran umum MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda, hasil penelitian berupa penyajian data tentang upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda, serta analisis data.

Bab V merupakan bagian akhir dan pembahasan skripsi meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius adalah melalui usaha, Visi misi dan tujuan yang selanjutnya dijabarkan dalam Renstra (rencana strategis) dan Renop (rencana operasional). Cita-cita (visi misi tujuan) dan rencana (Renstra, Renop) akan terwujud jika ada usaha dan komitmen bersama, disiplin, keteladanan. Pelaksanaan budaya kerja berbasis religius juga terlihat dari keberanian memulai sesuatu yang baru untuk kemajuan umat, bangsa dan agama tanpa pamrih pribadi sekaligus menanggung resiko yang mungkin dihadapi. Nilai kejujuran (usaha) di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda terlihat pada kegiatan les untuk siswa, mengadakan bantuan sosial di masyarakat sekitar, kegiatan outbond pasca bulan ramadhan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa.

Kepala sekolah bukan hanya menjadi fasilitator dari program pelaksanaan budaya kerja berbasis religius disekolah, tetapi juga menjadi contoh dalam melaksanakannya, dan memperkuat upaya warga sekolah untuk melaksanakannya, misalnya dengan melakukan evaluasi, penilaian, dan memberikan penghargaan atau teguran. Bahwa upaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat memperkuat kepercayaan antara kepala sekolah dengan

warga sekolah, indikator kepercayaan inilah merupakan pemicu dari sikap loyal warga sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.

MI Tamrinussibyan merasa perlu untuk mengelola budaya dalam hubungannya dengan meningkatkan mutu sekolah secara kultural, hal ini mengacu pada visi pendirinya, membangun generasi khaira ummah yang dipengaruhi oleh cita-cita internal dan tuntutan eksternal yang melingkupinya, maka terbentuklah budaya kerja yang religius. Budaya yang dibangun dari nilai-nilai yang dianut tersebut memicu tumbuhnya komitmen anggota sehingga anggota dengan mudah memahami nilai-nilai dan norma yang dianut dalam satuan kerja dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah sebagai pedoman dalam berperilaku.

Bentuk budaya kerja berbasis religius di MI Tamrinussibyan Alhikmah 1 Benda dapat dikategorikan sudah cukup baik, dengan indikator terlaksananya beberapa kegiatan yang sesuai dengan dokumen (perencanaan), meningkatnya prestasi akademik, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, terjalinnya hubungan yang harmonis antar seluruh warga sekolah, serta masih terdapat beberapa kekurangan baik dari segi pelaksanaannya.

Ikhtiar pimpinan patut ditiru, karena pimpinan selalu melakukan upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan tersebut, hal ini tidak lain karena komitmen lembaga yang tinggi terhadap mutu sekolah. Indikatornya adalah: nilai-nilai budaya lembaga yang telah diimplementasikan dengan baik oleh warga madrasah, komitmen warga madrasah terhadap pelayanan prima adalah baik,

kepemimpinan kepala madrasah adalah baik dan ketaatan warga madrasah terhadap system adalah baik, prestasi yang diraih oleh peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Upaya pimpinan dalam menciptakan budaya kerja berbasis religius dapat meningkatkan pelaksanaan budaya kerja sekolah. Kepala sekolah dianjurkan bertindak inovatif dalam membuat program-program untuk kemajuan sekolah dengan tetap melibatkan semua warga sekolah, keterlibatan semua warga sekolah dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Kepala sekolah dianjurkan menjadi manajemen pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat memindahkan nilai, idealisme, perilaku, mental dan sikap mutu kepada warga sekolah Kepala sekolah dianjurkan untuk dapat melibatkan komite sekolah dan orang tua/wali murid agar pelaksanaan program sekolah dapat berjalan lebih baik dan terarah.
2. Kepada guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan oleh kepala madrasah dan sekolah.
3. Kepada pembaca dan peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityangga, Krishna. 2010. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islam*. Jakarta: PT Grafindo
- Agusian, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-ikhsan*. Jakarta: Arga
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Arwildayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta,2013),
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hayati, Yayat. 2008. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Hermiono, Agus. 2014, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2013, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Pekan baru: Zanafa Publishing.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo
- Purwanto, Ngalm. 2006, *Administrasi, dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.

Sahlan, Asmaun. 2010, *Mewujudkan Budaya Religius Mengembangkan PAI dari teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulhan, Muwahid. 2013, *Model Kepemimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras.

Sutarto. 2006, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sutikno, Sobri. 2012, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul*. Lombok: Holistica.

Syaefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Wahdjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wasty, Hendiyat. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara Jawa

Wawancara dengan Slamet. Pada tanggal 21 Mei 2016

www.ikhlasberamal.com/2014/12/download-peraturan-menteri-agama-no-29.html?m=1# didownload pada tanggal 28 januari 2016 pukul 11.00 WIB.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : UMI JAMILAH
2. NIM : 1223303092
3. Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 23 September 1994
4. Alamat Rumah : Rancakalong Rt 08 Rw 06 Dukuhturi Bumiayu
Brebes
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Darwandi
7. Nama Ibu : Muslikha

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Dukuhturi 07, Talok Tahun Lulus : 2006
 - b. SMP BU NU Bumiayu Brebes, Tahun Lulus : 2009
 - c. MAU ALHIKMAH 2, Tahun Lulus : 2012
 - d. S1 IAIN Purwokerto, Tahun Lulus Teori : 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Agustus 2016

Yang menyatakan



Umi Jamilah

NIM. 1223303092